

**PENDIDIKAN ISLAM PEGUNUNGAN
(STUDI TERHADAP TRADISI SEDEKAH BUMI
DI DESA CIKEDONDONG KECAMATAN BANTARSARI
KABUPATEN CILACAP)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**



**Oleh :
ABAS ASROFI
NIM. 1223308055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abas Asrofi

NIM ; 1223308055

Jenjang : S-1

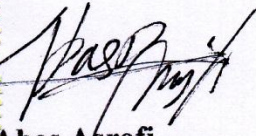
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul "**Pendidikan Islam Pegunungan (Studi Terhadap Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tandan vitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, Mei 2019
Saya yang menyatakan,




Abas Asrofi
NIM. 1223308055



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 Purwokerto 53126
Telp : 0281 – 635624, 628250, Fax : 0281 – 636553

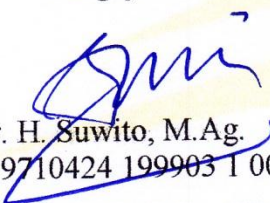
PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

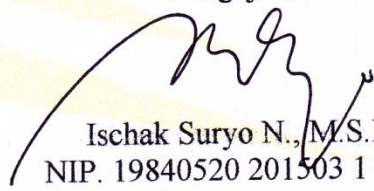
PENDIDIKAN ISLAM PEGUNUNGAN
(STUDI TERHADAP TRADISI SEDEKAH BUMI
DI DESA CIKEDONDONG KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP)

Yang disusun oleh saudara : **Abas Asrofi**, NIM : 1223308055, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : **Rabu, 17 Juli 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji II


Ischak Suryo N., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,
Jokan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Abas Asrofi
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini Kami kirimkan naskah kripsi saudara:

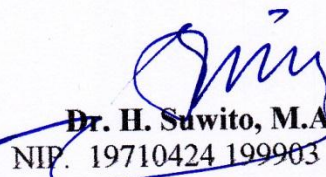
Nama : Abas Asrofi
NIM : 1223308055
Judul : **Pendidikan Islam Pegunungan (Studi Terhadap Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al- 'usri yusroo
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah : 6)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku yaitu Bapak Darjuni dan Ibu Mudiyah yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayangnya kepadaku. Terimakasih untuk segala do'a yang selalu beliau panjatkan di setiap sholatnya, juga semua pengorbanan, nasehat serta motivasinya agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT mengabulkan segala hajat, memberikan nikmat kesehatan kepada kedua orang tuaku serta meridhai setiap langkah dan menjadi tauladan bagi putra-putranya. Amiin.



IAIN PURWOKERTO

**PENDIDIKAN ISLAM PEGUNUNGAN
(STUDI TERHADAP TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA
CIKEDONDONG KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN
CILACAP)**

**ABAS ASROFI
1223308055**

**Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini diambil dari realita kehidupan zaman modern saat ini yang semakin kurangnya akan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah tradisi yang hampir punah di tengah masyarakat karena pengaruh kemajuan jaman.

Sejak awal perkembangan Islam, tradisi sudah ada di tengah-tengah masyarakat Jawa pada umumnya, yang terus berjalan secara turun temurun. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat skripsi yang berjudul “Pendidikan Islam Pegunungan (studi Terhadap Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)”

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama, untuk mengetahui profil desa Cikedondong yang memiliki program tahunan berupa tradisi sedekah bumi yang terus dipertahankan secara turun temurun. Kedua, untuk mengetahui sejarah, proses pelaksanaan kegiatan, serta makna yang terkandung dalam setiap rangkaian kegiatan sedekah bumi. Ketiga, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang merupakan penelitian kehidupan secara langsung, yang mempelajari tentang individu ataupun masyarakat dengan mengambil objek tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Sasarannya adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, serta Sesepeuh desa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model etnografi untuk memahami karakteristik kehidupan budaya suatu masyarakat dalam hal ini mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi antara lain nilai aqidah, nilai Ketuhanan, nilai kemasyarakatan, nilai moral, serta nilai ukhuwah islamiyah.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Nilai-Nilai, dan Tradisi sedekah bumi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/ 1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a'	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y'	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbu > tlah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- b. Bila *ta' marbu>t}ah* hidup atau dengan *h{arakat, fath}ah* atau *kasrah* atau *d}ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

Vokal Pendek

َ	<i>fath}ah</i>	ditulis	A
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>d}ammah</i>	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
2.	Fath}ah + ya' mati	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	<i>tansa></i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	<i>kari>m</i>
4.	D}ammah + wa>wu mati	ditulis	u>
	فروض	ditulis	<i>furu>d}</i>

Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fath}ah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Z awi> al-furu>d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat kepada kita. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah memberikan rahmat bagi seluruh umatnya kelak di akhirat.

Pada kesempatan ini kami akhirnya dapat menyusun skripsi tentang kajian singkat mengenai pendidikan islam di pegunungan, studi adat tradisi dari perspektif entitas pendidikan di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap. Skripsi ini dapat terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ijin kami untuk menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Bapak H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Ibu Sumiarti, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan serta petunjuknya dari awal sampai akhir proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff karyawan IAIN Purwokerto.

10. Kepala sekolah, bapak dan ibu guru beserta jajaran staff TU SMP Negeri Satu Atap 1 Bantarsari yang selalu memberikan support dan semangatnya serta bantuannya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Kepala Desa Cikedondong beserta para perangkatnya yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
12. Bapak dan ibu saya tercinta yang telah memberikan doa restu dan senantiasa mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
13. Kakak, adik dan segenap keluarga yang selalu menyemangati dan mendorong saya untuk segera di wisuda.
14. Teman-teman kelas PAI NR B “El Clapero”, terimakasih untuk segalanya.
15. Sahabat tergekil di kelas yaitu Yuslihudin, Hanro Sofyan, dan Kholidin, terimakasih, aku sayang kalian.
16. Sahabat dan sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Walisongo Purwokerto.
17. Teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.
- 18.
19. Semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Teriring doa yang hanya bisa saya berikan kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PEMBAHASAN	
A. Nilai – Nilai Pendidikan Islam.....	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	18
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	24
4. Tujuan Pendidikan Islam	27
5. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam.....	29
B. Tradisi Sedekah Bumi.....	30
1. Pengertian Tradisi dan Mitos	30
2. Sedekah Bumi Sebagai Ungkapan Rasa Syukur dan Doa Keselamatan	34
3. Makna Upacara Sedekah Bumi	35

4. Sedekah Bumi Pada Era Modern	37
C. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi yang berkembang di Masyarakat Jawa	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	43
B. Subjek Objek Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Metode Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum desa Cikedondong	51
1. Profil Desa Cikedondong	51
2. Letak Geografis	53
3. Struktur Pemerintahan Desa Cikedondong	54
4. Data Wilayah Dusun, RT, dan RW desa Cikedondong	55
5. Latar Belakang Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cikedondong	56
6. Keadaan Sosial Budaya	57
7. Kegiatan Keagamaan	57
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan salah satu hal utama bagi orang muslim. Sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan agamanya masing-masing. Setiap muslim sudah seharusnya mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal ataupun pendidikan non formal. Pendidikan juga menjadi milik siapa saja tanpa mengenal daerah, tempat tinggal, suku dan budaya, baik yang di kota maupun yang di desa semuanya berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan Islam sendiri sangat dibutuhkan karena sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya masih sangat erat kaitannya dengan tradisi yang berkembang secara turun temurun dari nenek moyang mereka, kepercayaan terhadap benda-benda mistik masih sangat kental. Di sinilah pendidikan Islam itu dibutuhkan agar masyarakat bisa membedakan antara tradisi nenek moyang dengan ajaran agama Islam.

Setiap bangsa dan suku bangsa tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Di samping agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada. Dalam masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan hingga menjadi suatu sistem, dan sistem itu

¹ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pasal 1.

sebagai pedoman dari konsep-konsep yang ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya. Untuk mengetahui moral dan etika yang di dalamnya memuat nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi, masyarakat Jawa sering sekali mengadakan *selamatan*. *Selamatan* adalah upacara sedekah makanan dan doa bersama yang bertujuan memohon keselamatan dan ketentraman untuk ahli keluarga yang menyelenggarakannya.²

Dengan adanya berbagai ritual dan tradisi budaya yang dilaksanakan secara islami di Jawa, telah memperkokoh eksistensi esensi ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia dan Asia Tenggara, karena berbagai tradisi Islam di Jawa yang terkait dengan siklus kehidupan tersebut kemudian berkembang hampir ke seluruh pelosok tanah air, bahkan Asia Tenggara di mana komunitas orang-orang muslim Jawa juga berkembang. Sebaliknya, ajaran Islam justru menjadi kuat ketika ia telah mentradisi dan membudaya di tengah kehidupan masyarakat setempat, di mana esensi ajarannya sudah *include* dalam tradisi masyarakat setempat. Oleh karenanya tradisi dan budaya dalam silam Jawa menjadi penentu dalam kelangsungan syari'at Islam. Ketika tradisi dan budaya terakomodasi dalam suatu agama akhirnya ajaran agama muncul sebagai hal yang mendarah daging dalam suatu komunitas masyarakat. Inilah antara lain yang terjadi antara Islam dan Jawa, dan kemudian membentuk gugus budaya Islam Jawa.³

Sedekah bumi atau sedekah legena merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan bersih sudun (desa) diadakan dengan kegiatan *selamatan*, dengan sebuah nasi tumpeng dengan lauk pauknya yang disumbangkan oleh para keluarga yang mampu.⁴ Menurut pendapat Gesta Bayuadhy, secara umum tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan

² Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 22.

³ Skripsi Rizalatul Umami, Jurusan Tarbiyah Program pendidikan Agama Islam, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada masyarakat Nyatnyono*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012

⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 375.

melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi.⁵ Seperti halnya di kalangan masyarakat Jawa khususnya di desa Cikedondong masih terdapat beberapa ritual yang mereka anggap sebagai hal yang sakral. Salah satunya adalah tradisi sedekah bumi yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat desa tersebut. Dalam upacara sedekah bumi ini masih identik dengan hal-hal mistik.

Masyarakat desa Cikedondong memiliki sistem kekerabatan yang tinggi. Hal ini menyebabkan setiap kegiatan sosial maupun yang bersifat keagamaan dilakukan secara gotong royong dan kekeluargaan. Begitu juga dengan pelaksanaan upacara sedekah bumi yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat desa tersebut. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya ini dilaksanakan di sebuah lapangan terbuka supaya dapat menampung banyak warga dengan membawa hasil-hasil bumi seperti padi, ketela, ubi, pisang, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan Islam Pegunungan, Studi terhadap Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Islam Pegunungan

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.⁶ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁵ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta: Dipta, 2015), hal 82.

⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 53.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷ Ustadz Abdurrohman Al-Bani menyatakan bahwa di dalam pendidikan itu tercakup tiga unsur berikut, yaitu menjaga dan memelihara anak; mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing; mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.⁸

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Menurut Langgulung, tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan ‘*abdullah*. Oleh karena itu, menurutnya, tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Langgulung adalah membentuk pribadi “khalifah” yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.⁹ Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengamalan,

⁷ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pasal 1.

⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 21.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 10.

¹⁰ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pasal 3.

pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.¹¹ Allah SWT telah berfirman :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati ketaatan”. (al-Ashr: 1-3)

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan adzab Allah dapat tercapai melalui tiga bentuk pendidikan berikut. Pertama, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada syariat Allah SWT serta beriman kepada yang gaib; Kedua, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal saleh dalam menjalani hidupnya sehari-hari; Ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan yang pada intinya, semuanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah.¹²

Masyarakat adalah dinamika dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu sebagai *creator* kehidupan sosial yang potensial dalam melakukan tindakan sesuai dengan hasratnya masing-masing. Jika konsep masyarakat dan budaya berlaku, otomatis potensi individual terjebak dalam sistem kehidupan normatif yang dapat menghentikan proses dinamis dari berbagai potensi individual yang dimaksud. Oleh karena itu, masyarakat dapat diartikan sebagai institusi sosial yang dapat memwadahi berbagai tindakan individu, mempersamakan persepsi tentang tujuan berkelompok dan melakukan tugas serta fungsi sosial sesuai dengan kesepakatan yang terjadi dilingkungan sosialnya masing-masing. (Beni Ahmad Saebani).¹³ Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa

¹¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 25.

¹² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 26-27.

¹³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 47.

perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat yang utama.¹⁴

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama. Masyarakat tidak dapat dipisahkan daripada manusia, Karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yaitu hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak.¹⁵ Masyarakat yang disamakan dengan istilah (*community, society*) secara teknis ilmiah mempunyai definisi tertentu, yang kadang-kadang memiliki definisi tertentu menurut para ahli sosiologi. Namun secara *common-sense*, masyarakat diartikan sebagai suatu kehidupan bersama disuatu wilayah dan waktu tertentu dengan pola-pola kehidupan yang terbentuk oleh antar hubungan dan antaraksi warga masyarakat itu dengan alam sekitar. Ogburn dan Nimkoff dalam bukunya Sosiologi, antara lain, menulis : “*A community is a group or a collection of groups that inhabits a locality.*” “Suatu masyarakat ialah suatu kelompok atau sekumpulan kelompok-kelompok yang mendiami suatu daerah.”¹⁶

Manusia hidupnya selalu di dalam masyarakat. Hal ini bukan hanya sekedar ketentuan (konstateren) semata-mata, melainkan mempunyai arti yang lebih dalam, yaitu bahwa hidup bermasyarakat itu adalah rukun bagi manusia agar benar-benar dapat mengembangkan budayanya dan mencapai kebudayaannya. Tanpa masyarakat hidup manusia tidak dapat menunjukkan sifat-sifat kemanusiaan.¹⁷ Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh kecakapan, pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga penimbunan (petandon) itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya. Jadi erat sekali hubungan antara masyarakat dengan kebudayaan.

¹⁴ Abdurrahman An Nahlawi, hal 176.

¹⁵ Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 36.

¹⁶ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal 184.

¹⁷ Joko Tri Prasetya, dkk, hal 35.

Kebudayaan tidak mungkin timbul tanpa adanya masyarakat, dan eksistensi masyarakat itu hanya dapat dimungkinkan oleh adanya kebudayaan.¹⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap manusia pasti akan mendapatkan suatu pendidikan baik itu secara formal maupun nonformal. Seluruh proses kehidupan manusia berlangsung di masyarakat dan sebagian untuk masyarakat disamping sebagian untuk dirinya sendiri. Untuk melaksanakan antar hubungan dan antaraksi di dalam masyarakat tiap individu memerlukan kesadaran-kesadaran nilai dan kecakapan-kecakapan tertentu. Untuk itu pasti diperlukan proses mengetahui, belajar, baik lewat pengalaman sehari-hari maupun melalui pendidikan formal. Dengan demikian tiap-tiap proses mekanisme di dalam masyarakat merupakan proses perkembangan pengaruh timbal balik yang disebut *educative effects*.¹⁹

2. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi mempunyai dua arti yaitu yang pertama tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan masyarakat. Kedua tradisi dapat diartikan sebagai penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.²⁰

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta “Budhaya” yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi kebudayaan adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Menurut E.B. Taylor kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kecakapan-kecakapan serta kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh atau dihasilkan manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu keseluruhan hasil kelakuan manusia yang teratur dari tata kelakuan yang harus diperoleh dengan belajar, dan yang tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kemudian Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi

¹⁸ Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 36.

¹⁹ Mohammad Noor Syam, *Filosafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal 196.

²⁰ Rumadi, *Post Tradisionalisme Islam Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hlm. 9.

mendefinisikan kebudayaan sebagai semua hasil karya dari cipta, rasa, dan karsa masyarakat.²¹

Perspektif strukturalisme memandang kebudayaan sebagai produk atau hasil dari aktifitas nalar manusia, dimana ia memiliki kesejajaran dengan bahasa yang juga merupakan produk dari aktifitas nalar manusia. Menurut Suparlan, kebudayaan ialah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.²²

Sedekah bumi atau sedekah legena merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan bersih sudun (desa) diadakan dengan kegiatan *selamatan*, dengan sebuah nasi tumpeng dengan lauk pauknya yang disumbangkan oleh para keluarga yang mampu.²³ Menurut pendapat Gesta Bayuadhy, secara umum tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi.²⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pegunungan dalam Tradisi Sedekah Bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap”

²¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 16.

²² Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal 13-14.

²³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 375.

²⁴ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta: Dipta, 2015), hal 82.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis ingin capai yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi.
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan sedekah bumi yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.
- 3) Sebagai sumbangsih keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan PAI.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Nurul Fadilah tahun 2016. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ini mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas” yang membahas tentang nilai

sosial seperti, kedermawanan, tolong menolong, solidaritas, kerukunan, dan silaturahmi.

Kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Azka Miftahudin tahun 2016. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ini mengangkat judul “Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas” yang membahas tentang Penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi di dusun Kalitanjung yang dilakukan dengan cara mensyukuri nikmat yang terdapat dalam dalam tradisi sedekah bumi yaitu nikmat keselamatan, kesehatan, dan hasil-hasil pertanian.

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Silvana Diah tahun 2015. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga ini mengangkat judul “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Brokohan diantaranya adalah nilai Aqidah, nilai Ibadah, nilai Amaliah, nilai Ukhuwah Islamiyah, dan nilai Dakwah.

Dari ketiga skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis angkat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi yang berkembang di masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Nurul Fadilah membahas tentang nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi sedekah kematian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Azka Miftahudin hanya membahas tentang nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi lalu skripsi yang ditulis oleh Sivana Diah membahas nilai-nilai pendidikan Islam tetapi dalam tradisi brokohan. Sedangkan dalam skripsi yang akan penulis paparkan adalah membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti ambil adalah di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan tanggal 8 Agustus 2018, peneliti melakukan penelitian di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap tersebut karena desa tersebut masih menjaga tradisi sedekah bumi dan masih dilaksanakan setiap tahun.
- b. Tema yang peneliti angkat sudah terlaksana di desa tersebut.
- c. Di desa tersebut peneliti menemukan bahwa tradisi sedekah bumi selalu dilaksanakan setiap tahunnya.
- d. Lokasi mudah dijangkau peneliti dan hal ini akan mendukung kelancaran dalam penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala desa Cikedondong, sesepuh desa, dan masyarakat desa tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi penelitian ini dibutuhkan beberapa metode yang digunakan, antara lain:

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin yang perolehan datanya itu dengan cara menyiapkan pedoman wawancara tetapi dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang diterapkan. Dalam penggunaan metode ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa, sesepuh desa, dan masyarakat desa tersebut. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil desa Cikedondong, tahapan serta proses pelaksanaan kegiatan sedekah bumi, dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap.

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁶

Metode observasi menjadi metode utama dalam penelitian ini dimana data diperoleh dengan cara mengamati, memperhatikan, dan melihat secara langsung pelaksanaan upacara sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana dalam observasi peneliti tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengamat independen.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 137-138.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 145.

Observasi partisipasi pasif merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁷ Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung untuk selanjutnya dapat mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Cikedondong.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui prosesi kegiatan sedekah bumi mulai dari rapat pembentukan panitia kegiatan, persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, sampai dengan proses pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong itu berlangsung.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat nilai – nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, penulis secara langsung mengamati jalannya tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data baik yang berupa dokumen atau catatan mengenai desa Cikedondong seperti sejarah desa Cikedondong, letak geografis, struktur perangkat desa, jumlah masyarakat, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Disamping data yang berupa dokumen atau catatan juga terdapat data yang berupa gambar atau foto.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 227

²⁸ Sugiyono, hal 240.

(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian.³⁰ Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Dalam analisis data data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³² Dalam hal ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang dianggap penting untuk kemudian dicari pola dan temanya, dan membuang yang tidak penting mengenai Pendidikan Islam Pegunungan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 243.

³⁰ Sugiyono, hal 245.,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 244.

³² Sugiyono, hal 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³³

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan apa nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

Dalam penelitian ini langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Maka setelah penyajian data yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 249.

³⁴ Sugiyono, hal 252-253.

Sedekah Bumi di Desa Cikedondong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab dua berisi Landasan Teori yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang terdiri dari pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, serta teori tentang tradisi sedekah bumi, pengertian tradisi, pengertian sedekah bumi, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi tersebut.

Bab tiga berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang pembahasan hasil penelitian berisi gambaran umum desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi umum, penyajian dan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa tersebut.

Bab lima berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Waktu dan proses pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong.

Tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong dilaksanakan setiap setahun sekali yang dilaksanakan pada bulan *Apit* atau bulan *Dzulqa'dah* karena masyarakat setempat menganggap bulan *Apit* atau bulan *Dzulqa'dah* itu merupakan bulan yang suci selain bulan *Rajab*, *Dzulhijjah*, dan bulan *Muharam*.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong antara lain :

- a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan pokok atau dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki arti keyakinan bahwa Allah SWT yang berkuasa atas segala sesuatu. Sebagaimana dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi memiliki tahapan acara yang bernuansa Islami. Pada acara pembukaan, pembawa acara mengawalinya dengan pembacaan basmalah bersama-sama yang bertujuan agar prosesi ritual dapat berjalan lancar. Masyarakat desa Cikedondong yang sampai saat ini masih melaksanakan tradisi tersebut berkeyakinan bahwa di dalam tradisi ini banyak pelajaran yang terkandung di dalamnya, seperti nilai aqidah yang diwujudkan masyarakat dengan enam rukun iman.

- b. Nilai Pendidikan Ketuhanan yaitu masyarakat setempat lebih mempercayai adanya Tuhan, lebih tekun beribadah, mengadakan kegiatan tahlil pada malam jum'at dan mulai adanya tahlil para ibu-ibu.

Masyarakat Desa Cikedondong lebih mensyukuri nikmat dan rizki yang diberikan Tuhan. Terbukti, adanya pemberian sedekah kepada fakir miskin pada saat pelaksanaan upacara Sedekah Bumi dan saling bertukar makanan pada saat pelaksanaan upacara Sedekah Bumi.

- c. Nilai Pendidikan Sosial atau Kemasyarakatan yaitu upacara Sedekah Bumi di Desa Cikedondong membuat masyarakatnya saling berkomunikasi lebih baik. Saling menghormati, tolong menolong dan saling membantu. Warga saling membantu menyiapkan keperluan upacara Sedekah Bumi dengan tidak mengharapkan bayaran, demi kelancaran dan kesuksesan jalannya upacara Sedekah Bumi.
- d. Nilai Pendidikan Moral yaitu adanya rasa saling menghormati diantar warga, masyarakat Desa Cikedondong mempunyai etika yang lebih baik. bertingkah laku sopan kepada sesama warga terutama orang yang lebih tua. Masyarakatnya saling menjaga sikap dengan tidak membuat keributan pada saat upacara Sedekah Bumi dilaksanakan.
- e. Nilai Ukhuwah Islamiyah
Dalam setiap tradisi, termasuk tradisi sedekah bumi, tentunya melibatkan banyak orang dan di dalamnya terjadi interaksi antar individu . Sehingga terwujudlah rasa kebersamaan dan rasa persatuan seluruh individu yang terlibat, menjadikan masyarakat Desa Cikedondong senantiasa hidup rukun, tentram dan bahagia. Masyarakat ikut terlibat mulai dari persiapan perlengkapan, mempersiapkan hidangan sampai pada tahap pelaksanaan tradisi tersebut. Silaturahmi yang begitu erat dapat terlihat saat acara selesai, orang-orang masih sibuk membersihkan tempat acara, perlengkapan yang dipakai dan sebagainya.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan di atas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa Cikedondong untuk tetap melestarikan tradisi sedekah bumi yang merupakan kearifan lokal desa setempat yang sudah menjadi tradisi turun temurun sampai saat ini dan harus dijaga serta dilestarikan setiap tahunnya. Karena merupakan asset kebudayaan dari suatu daerah dan menjadikan ciri khas dari desa Cikedondong itu sendiri.
2. Pemerintah desa Cikedondong bersama sesepuh desa untuk tetap mengenalkan tradisi sedekah bumi kepada warga masyarakat agar tidak punah karena arus globalisasi dan modernisasi.
3. Warga masyarakat desa Cikedondong untuk tetap melestarikan tradisi sedekah bumi di desanya yang sudah menjadi tradisi turun menurun di desa tersebut, serta mengenalkan kepada anak cucunya supaya jangan sampai mereka tidak mengenal jati dirinya sebagai orang Jawa karena melupakan budayanya sendiri.
4. Kepada para pembaca hendaklah apa yang telah dibahas dalam penelitian ini dijadikan suatu pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Jika sudah tidak ada tradisi sedekah bumi maka kekayaan kebudayaan Indonesia akan semakin punah dan hilang. Pengetahuan agama yang telah diperoleh sebaiknya dijadikan tolak ukur dalam menyikapi berbagai budaya masyarakat yang ada sebagai bentuk kearifan lokal.
5. Bagi peneliti lain hendaknya apa yang telah dibahas oleh penulis untuk dapat dijadikan sebagai suatu acuan supaya kedepannya tradisi semacam ini dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi serta arus globalisasi dan modernisasi, tanpa menghilangkan unsur keaslian dari tradisi sedekah bumi itu sendiri.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh Swt, atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya dengan mengharap ridha Alloh Swt penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, warga masyarakat desa Cikedondong, maupun para pembaca pada umumnya. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifuddin, Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura (GP Press Grup), 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Astiyanto, Heniy, *Filasafat Jawa: Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta pustaka, 2012.
- Azka Miftahudin (2016). *Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bayuadhy, Gesta, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Dipta, 2015.
- Daeng, Hans J, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- <http://nasrulalfiah.blogspot.co.id/2012/12/Islam-tradisional-indonesia-sedekah-bumi.html> (diakses pada hari Senin, 28 Nopember 2016 pukul 09.37 WIB)
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Yogyakarta: Sukses Offset-UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- MH, Yana, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mufron, Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.
- NS, Suwito, *Islam dalam Tradisi Begalan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- Nurul Fadilah (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*.
- Partokusumo, H. Karkono Kamajaya, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI DIY, 1995.
- Prasetya, Joko Tri, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rizalatul Umami (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyono*.
- Rumadi, *Post Tradisionalisme Islam Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007.
- Silvana Diah (2015). *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.